

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA
KEPERAWATAN TENTANG KODE ETIK KEPERAWATAN DI RUMAH
SAKIT PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**



Disusun oleh

FAJAR ABRORI

20120320090

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2016

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA KEPERAWATAN
TENTANG KODE ETIK KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

FAJAR ABRORI

20120320090

Telah disetujui dan diseminarkan pada 28 Juni 2016

Dosen Pembimbing



Wulan Noviani, S.Kep.,Ns.,MM
NIK : 173169

Dosen Penguji



Moh. Afandi, S,Kep.,Ns.,MAN
NIK: 173064

Mengetahui,
**Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



Sri Sumaryani, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Mat
NIK : 19770313200104173046

Fajar Abrori (2016)Representation Of The Knowledge Level Of Students In Nursing About The Ethics Code Of Nursing In Universitas Of Muhammadiyah Yogyakarta”

Advisor:

Wulan Noviani S.Kep.,Ns.,MM

Abstract

Background: *Ethics code of nursing is a written statement that expresses moral concerns, values and goals of nursing. Knowledge of Ethics code of nursing should be given to the students through nursing education institutions. Students of nursing is an aspiring nurse should know the Ethics code of nursing as a basic nursing care.*

Objective: *The aim of this study was to determine how the level of knowledge of nursing students about the code of ethics of nursing at the Teaching Hospital University of Muhammadiyah Yogyakarta.*

Method: *This research was a descriptive and analytical. Sampling Method in this research used cluster sampling technique that took place at Homebase RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta were 28 respondents, Homebase RS PKU Muhammadiyah Gamping were 38 respondents and RSUD Tidar Magelang were 25 respondents. Research instrument used questionnaire which already tested were useing Content Validity Index. Test data analysis were using descriptive statistics.*

Results: *The results of this study indicated the level of knowledge of nursing students about the Ethics code of nursing in good categories as much as 59 respondents (71.1%) and fair categories as much 24 respondents (28.9%).*

Conclusion: *The knowledge level of students in nursing about the ethics code of nursing in Teaching Hospital Universitas Of Muhammadiyah Yogyakarta is dominated with good category..*

Keywords: ethic code of nursing, nursing student profession

Fajar Abrori (2016) Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Tentang Kode Etik Keperawatan Di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pembimbing:

Wulan Noviani S.Kep.,Ns.,MM

INTISARI

Latar Belakang: Kode etik keperawatan merupakan suatu pernyataan tertulis yang mengungkapkan kepedulian moral, nilai dan tujuan keperawatan. Pengetahuan terhadap kode etik keperawatan seharusnya diberikan kepada mahasiswa melalui institusi pendidikan keperawatan. Mahasiswa keperawatan merupakan calon perawat yang harus mengetahui kode etik keperawatan sebagai dasar pemberian asuhan keperawatan.

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang kode etik keperawatan di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *analitik*. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan tehnik *cluster sampling* yaitu *Homebase* RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sejumlah 28 responden, *Homebase* RS PKU Muhammadiyah Gamping sejumlah 38 responden dan RSUD Tidar Magelang sejumlah 25 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah di *Content Validity Index*. Uji analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang kode etik keperawatan dalam kategori baik 59 responden (71,1%) dan kategori cukup 24 responden (28,9%). Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,95 atau $p > 0.9$.

Kesimpulan: Pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang kode etik keperawatan di Rumah sakit pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam kategori baik.

Kata Kunci: Kode etik keperawatan, Mahasiswa keperawatan

PENDAHULUAN

Kode etik keperawatan merupakan suatu pernyataan tertulis yang mengungkapkan kepedulian moral, nilai dan tujuan keperawatan. Kode etik keperawatan sebagai landasan bagi seorang yang berprofesi sebagai perawat untuk memberikan asuhan keperawatan serta menjadi suatu ciri atau persyaratan profesi yang berarti penting dalam penentuan, pertahanan dan peningkatan standar profesi keperawatan (Nasrullah, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Tahmine *et al* (2010) menunjukkan konsep etika profesional keperawatan yang diberikan di sekolah atau kampus keperawatan hanya sebatas formalitas dan cenderung mengabaikan sehingga membuat banyak mahasiswa keperawatan menjadi tidak sensitif terhadap *issue* sehari hari dalam bekerja dibidang keperawatan.

Menurut Tronto dalam Lachman, menjelaskan bahwa level yang mendasar bagi seorang perawat adalah dengan menjaga, melanjutkan dan memperbaiki segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang perawat mulai dari tubuh, diri dan lingkungan sekitarnya serta pasien yang menjadi tanggung jawabnya (Medsurg Nursing, 2012). Asumsi keperawatan saat ini menurut MacIntyrean dalam Derek (2010) adalah memberikan selain asuhan keperawatan seperti terapi okupasi, farmasi dan obat obatan yang membuat seorang perawat memiliki kebanggaan tersendiri. Oleh sebab itu, perawat melalaikan tugas utama sebagai perawat dan cenderung

mempertahankan status serta mendapatkan imbalan yang lebih

Dampak mahasiswa keperawatan yang tidak mengetahui akan kode etik keperawatan adalah terganggunya dalam pemberian asuhan keperawatan yang dilakukan selama menjadi mahasiswa keperawatan profesi dan akan berdampak buruk atau merugikan bagi pasien dan lingkungan sekitarnya padahal pengetahuan mahasiswa keperawatan yang sedang menjalani program profesi ners sangatlah dibutuhkan dalam pemberian asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi didalam pemberian asuhan keperawatan (Carpenito & Moyet, 2007).

Pengetahuan yang kurang akan kode etik keperawatan sejak menjadi mahasiswa keperawatan juga akan berdampak pada mahasiswa tersebut ketika memasuki dunia kerja yakni sanksi dari Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 1239/Mankes/SK/XI/2001 tentang registrasi dan praktik perawat yang berbunyi perawat yang melanggar dengan tidak melakukan asuhan keperawatan dengan benar, tidak sesuai dengan standar asuhan yang ditetapkan oleh organisasi profesi, melakukan pelayanan medik akan mendapatkan sanksi administratif yakni pelanggaran ringan dengan sanksi pencabutan izin praktik selama 3 bulan, pelanggaran sedang dengan sanksi pencabutan izin selama 6 bulan dan pelanggaran berat dengan sanksi pencabutan izin selama 1 tahun.

Pelanggaran diatas akan didasarkan motif pelanggaran, situasi

dan tempat serta apabila perawat tidak melakukan praktek keperawatan yang tidak sesuai dengan kewenangan, tidak berdasarkan pendidikan dan pengalaman, dan tidak mematuhi standar profesi, akan dipidana sesuai ketentuan pasal 35 Peraturan Pemerintah No 32/1996 tentang Tenaga Kesehatan yaitu dipidana denda paling banyak Rp. 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah). Kode etik juga termasuk dalam penyelenggaraan pelayanan keperawatan yang telah disusun dalam Undang Undang Keperawatan No. 38 tahun 2014 bahwa pelayanan keperawatan harus dilakukan secara bertanggung jawab, akuntabel, bermutu, aman dan terjangkau oleh perawat yang memiliki kompetensi, kewenangan, etik dan bermoral tinggi

Dalam agama islam juga dijelaskan bahwa etika bekerja didefinisikan sebagai suatu prinsip moral yang dapat membedakan mana yang halal dan mana yang haram sesuai dengan tuntutan agama islam (Anisyah, 2013). Didalam Al- Qur'an Nur Karim disebutkan dalam surah At- Taubah ayat 105 sebagai berikut :

“Dan katakanlah “ Bekerjalah kamu! Niscaya Allah akan melihat pekerjaanmu, dan Rosul-Nya, Dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Etika kerja islam menekankan pekerjaan adalah sebuah amalan

kebajikan yang dapat diaplikasikan kedalam diri sendiri dan atau dengan orang lain seperti tolong menolong dalam kebaikan bukan kemungkarannya sesuai dengan Firman Allah SWT yang menegaskan dalam Al Qur'an tentang kewajiban untuk saling tolong menolong dalam kebajikan dan merawat sesama manusia adalah bentuk perbuatan ibadah yang dicintai oleh Allah SWT, seperti dalam firman-Nya:

“... Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.(QS. Al- Maidah : 2)

Berdasarkan ayat diatas, tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan sesama manusia adalah tugas yang mulia. Salah satu profesi yang mulia adalah profesi keperawatan yang memiliki etika yang berkaitan dengan ayat diatas. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk meneliti terkait seberapa tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan profesi (co-Ners) angkatan 23 terhadap kode etik keperawatan di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

BAHAN DAN CARA PENILAIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *analitik*. Cara pengambilan sample dalam penelitian ini yaitu dengan tehnik cluster sampling yaitu Homebase RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sejumlah 28 responden,

Homebase RS PKU Muhammadiyah Gamping sejumlah 38 responden dan RSUD Tidar Magelang sejumlah 25 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji analisis data menggunakan analisis *univariat* dengan melihat distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Karakteristik mahasiswa keperawatan profesi (co-Ners) angkatan 23 di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki laki	25	30%
	b. Perempuan	58	70%
2	Usia		
	a. 21 Tahun	5	6%
	b. 22 Tahun	32	39%
	c. 23 Tahun	36	43%
	d. 24 Tahun	6	7%
	e. 25 Tahun	3	4%
	f. 26 Tahun	1	1%
3	Budaya		
	a. Jawa	49	60%
	b. Sunda	7	8%
	c. Dayak	5	6%
	d. Melayu	8	10%
	e. Bima	5	6%
	f. Sasak	5	6%
	g. Minang	1	1%
	h. Banjar	1	1%
	i. Maluku	1	1%
	j. Betawi/jakarta	1	1%

Sumber : Data Primer tahun 2016

Distribusi karakteristik responden mahasiswa keperawatan profesi (co-Ners) angkatan 23 pada tabel 3 menunjukkan distribusi berdasarkan jenis kelamin, usia dan budaya. Distribusi jenis kelamin responden mahasiswa keperawatan profesi (co-

1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan budaya

Gambaran karakteristik responden mahasiswa keperawatan profesi (co-Ners) di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Ners) angkatan 23 menunjukkan sebagian besar adalah perempuan yaitu 58 (70%). Distribusi usia adalah 23 tahun (43%). Distribusi budaya adalah jawa (60%)

2. Pengetahuan Terkait Kode Etik Keperawatan

Secara umum gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan

profesi (co-Ners) angkatan 23 terhadap kode etik keperawatan adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan profesi (co-Ners) angkatan 23 terhadap kode etik keperawatan di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1	Baik	59	71,1%
2	Cukup	24	28,9%
3	Kurang	0	0%
Total		83	100%

Sumber : Data Primer diolah 2016

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 83 mahasiswa keperawatan profesi (co-Ners) angkatan 23 terhadap kode etik keperawatan sebanyak 71.1% (59 responden) mempunyai pengetahuan yang baik diikuti sebanyak 28.9% (24 responden) mempunyai pengetahuan yang cukup dan tidak ada responden yang mempunyai

pengetahuan kurang dalam kode etik keperawatan

Berdasarkan hasil per bagian tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan profesi (co-Ners) angkatan 23 terhadap kode etik keperawatan angkatan 23 terhadap kode etik keperawatan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil perbagian tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan profesi (co-Ners) angkatan 23 terhadap kode etik keperawatan di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

No	Kode etik keperawatan	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Perawat dan klien	Baik	69	83,1%
		Cukup	14	16,9%
2	Perawat dan praktik	Baik	68	81,9%
		Cukup	15	18,1%
3	Perawat dan masyarakat	Baik	65	78,3%
		Cukup	18	21,7%
4	Perawat dan teman sejawat	Baik	68	81,9%
		Cukup	15	18,1%
5	Perawat dan profesi	Baik	62	74,7%
		Cukup	21	25,3%

Sumber : Data Primer diolah 2016

Pada tabel 5 didapatkan hasil bahwa dari 5 item kode etik keperawatan pengetahuan mahasiswa mayoritas item “Perawat dan Klien” memiliki persentase tinggi sebanyak 83.1% sedangkan persentase terendah sebanyak 74.7% pada item “Perawat dan Profesi”.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Dalam penelitian ini terdapat 3 jenis karakteristik yang diteliti dengan hasil sebagai berikut :

a) Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik responden pada tabel 4.1 jenis kelamin terbanyak adalah perempuan 58 responden (70%) sedangkan responden laki laki dengan 25 responden (30%). Menurut Martina (2012) pada orang dengan jenis kelamin perempuan akan memberikan respon fisiologi berupa aktifitas dari beberapa hormon dan *neurotransmitter* didalam otak serta hormon prolaktin perempuan lebih tinggi dibanding laki laki yang meningkatkan emosional pada perempuan. Terdapat perbedaan kognitif antara perempuan dan laki laki walaupun secara umum kecerdasan laki laki dan perempuan kurang lebih sama. Daya ingat perempuan lebih baik dibandingkan laki laki pada ingatan jangka panjang sedangkan laki laki pada ingatan jangka pendek. Hal ini disebabkan karena perempuan memiliki kebutuhan afeksi yang tinggi. Dengan demikian akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki antara laki laki dan perempuan sehingga kemampuan perempuan

lebih mendominasi daripada laki laki (Sulistyo, 2013). Adapun pembagian Bloom dalam penelitian Gunawan & Palupi (2015) menyatakan bahwa ranah kognitif perempuan dan laki-laki hanya ada 6 kategori dari urutan rendah hingga tinggi diantaranya 1). Pengetahuan (*knowledge*) 2). Pemahaman (*comprehension*) 3). Penerapan (*application*) 4). Analisis (*analysis*) 5). Sintesis (*syntesis*) 6). Evaluasi (*evaluation*),

b) Usia

Dalam penelitian ini terdapat beberapa usia dengan rentang usia responden yaitu antara 21 sampai 26 tahun. Usia responden terbanyak adalah usia 23 tahun dengan jumlah 36 responden sedangkan usia tersedikit adalah usia 26 tahun dengan jumlah 1 responden. Menurut Harlock (2008) mengatakan bahwa usia 21-40 tahun dinamakan dewasa awal dimana kemampuan seseorang mencapai puncaknya dalam menganalisis, menalar secara sosiologis, dan berfikir kreatif sehingga pengetahuan yang didapatkan secara tidak langsung akan diterapkan pada lingkungan sekitar. Sejalan dengan penelitian Dasilva (2015) yang menyatakan bahwa pada fase dewasa awal merupakan fase yang sudah mencapai keadaan yang sempurna bagi aspek pertumbuhan dan perkembangan, memiliki kemampuan keseimbangan fungsi fisiologis, dan mampu dalam bertingkah laku sesuai dengan tuntutan sosial, moral dan intelektual serta mengalami perubahan secara kognitif dan

emosional. Semakin cukup usia seseorang, tingkat kemampuan, tingkat pengetahuan dan tingkat kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Seseorang yang lebih dewasa mempunyai kecenderungan akan lebih dipercaya daripada yang belum cukup tinggi dewasanya. Hal ini sebagai akibat tingkat pengetahuan dan tingkat kematangan dan tingkat kemampuan (Nursalam, 2013).

c) Budaya

Dalam penelitian ini terdapat beberapa budaya yang dimiliki oleh responden. Budaya Jawa merupakan budaya mayoritas dalam penelitian ini. Menurut Pamadhi (2011) Budaya merupakan satuan pengetahuan, kepercayaan dan kebiasaan yang bersifat relatif; bergantung kepada kemampuan manusia untuk belajar dan menyebarkannya ke yang lain atau ke generasi berikutnya. Budaya juga dapat diartikan sebagai kebiasaan dari kepercayaan, tatanan sosial dan kebiasaan dari kelompok ras, kepercayaan atau kelompok sosial. Menurut penelitian Zuhriy (2011) mengatakan bahwa budaya mempunyai banyak wujud diantara sebagai suatu kompleks dari ide ide, gagasan, nilai nilai, norma peraturan dan sebagainya, budaya juga sebagai wujud kompleks aktivitas, kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan budaya juga sebagai benda benda hasil karya manusia sehingga budaya seseorang akan mempengaruhi

pengetahuan dan sikap seseorang untuk menjalankan sehari hari.

Tingkat pengetahuan

Hasil tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan profesi (co-Ners) angkatan 23 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 didapatkan bahwa pengetahuan mahasiswa dalam kategori Baik dengan jumlah 59 responden atau 71.1%. Menurut Suryono (2006) Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terdapat objek tertentu dimana mata yang merupakan salah satu organ tubuh yang sangat sensitif terhadap pengetahuan yang ada disekitarnya.

Pengetahuan akan kode etik keperawatan merupakan suatu landasan utama bagi perawat untuk memberikan asuhan keperawatan karena kode etik keperawatan adalah salah satu ciri/persyaratan profesi perawat dalam menentukan, mempertahankan dan meningkatkan standar profesi serta mencerminkan semua perawat dalam penilaian moral bagi klien atau masyarakat yang ada disekitarnya termasuk tenaga medis lainnya (Nasrullah, 2014).

Menurut (Kozier Erb, 2010) kode etik perawat merupakan tanggung jawab seorang perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan karena tanggung jawab selain berhubungan dengan peran perawat sendiri, perawat juga harus tetap berkompeten dalam pengetahuan, sikap dan bekerja sesuai kode etik keperawatan sehingga kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan disiplin ilmu dapat meningkatkan tingkat kepercayaan

pasien, keyakinan akan asuhan dan kenyamanan pasien selama menjalani perawatan.

Tingginya pengetahuan mahasiswa keperawatan profesi pada penelitian ini di pengaruhi oleh beberapa faktor diantara adalah proses belajar dan lingkungan sekitar. Proses belajar yang merupakan suatu proses interaksi antara berbagai unsur yang berkaitan yang akan membentuk tingkah laku, pengetahuan serta perbuatan seseorang (Darmawan, 2011). Hal ini sejalan dengan PERMENDIKBUD RI No. 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada pasal 10-11 yang menyatakan bahwa standar proses pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas Interaktif yang berarti proses interaksi dua arah oleh mahasiswa dan dosen, Holistik yang berarti pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir komprehensif dan luas, Integratif yang berarti pembelajaran yang terintegrasi dengan tujuan untuk mencapai lulusan secara keseluruhan melalui pendekatan antar disiplin dan multidisiplin.

Saintifik yang berarti proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah, Kontekstual yang berarti proses pembelajaran yang disesuaikan dengan ranahnya, Tematik yang berarti proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik program studi dan kejadian nyata disekitar, Efektif yang berarti menginternalisasi materi baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum, Kolaboratif yang berarti interaksi antar individu pembelajar untuk mencapai

kapitalisasi sikap, pengetahuan dan keterampilan, dan Berpusat kepada mahasiswa yang berarti proses pembelajaran mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan (PERMENDIKBUD, 2014)

Proses pembelajaran intraktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat kepada mahasiswa akan meningkatkan pengetahuan mahasiswa, sikap serta pengalaman mahasiswa seperti kegiatan mahasiswa yang berlaku di PSIK FKIK UMY yang mengedepankan proses PBL (*Problem Based Learning*) dengan arti mahasiswa menggali informasi terkait masalah yang ada dengan bukti ilmiah seperti proses pembelajaran dikelas, Tutorial (*Group Discussion*) merupakan membentuk group diskusi kecil unntuk menyelesaikan masalah keperawatan, *Skill Labs*, *Plennary Discussion* dengan berdiskusi secara terbuka bersama pakar mata kuliah, dan *Early Clinical Expossure* yakni pembelajaran dengan mendekatkan mahasiswa keperawatan dengan lingkungan kerja nyata.

Faktor lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya pengetahuan seseorang. Menurut Notoadmojo (2012) salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang adalah lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati (2014) bahwa lingkungan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dalam

proses dan motivasi belajar sehingga kegiatan belajar seseorang tersebut akan menambah tingkat pengetahuan yang akan dimiliki.

Menurut Febrianti (2014) Lingkungan yang dapat meningkatkan pengetahuan adalah lingkungan yang kondusif sesuai dengan tahap pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar seseorang, adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan yang kondusif dengan motivasi belajar untuk meningkatkan pengetahuan. Lingkungan yang kondusif misalnya lingkungan mahasiswa keperawatan yang ditnanakan nilai nilai etik keperawatan seperti kejujuran, berbuat baik kepada sesama, memiliki moralitas yang baik dan sebagainya sesuai dengan prinsip etik keperawatan. Oleh karena itu, faktor lingkungan sekitar seperti adanya norma atau aturan yang berkaitan dengan kode etik keperawatan mempengaruhi tingginya pengetahuan seseorang

Penelitian ini memiliki 5 item utama yang diteliti secara keseluruhan dalam kode etik keperawatan diantaranya perawat dan klien, perawat dan praktik, perawat dan teman sejawat, perawat dan masyarakat dan perawat dan profesi. Dari hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut :

a). Perawat dan klien

Penelitian ini menunjukkan bahwa 83,1% dari total responden mengetahui kode etik keperawatan antara perawat dengan pasien. Pengetahuan responden terkait kode etik keperawatan ini didasarkan karena adanya hubungan terapeutik yang sudah dijalin antara responden

dengan pasien sejalan dengan penelitian Yosiyah, dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh komunikasi interpersonal atau terapeutik terhadap pelayanan keperawatan sehingga isi dalam kode etik keperawatan antara perawat dan pasien seperti perawat dalam memberikan asuhan keperawatan menghargai harkat dan martabat manusia, keunikan klien, dan tidak terpengaruh oleh pertimbangan kebangsaan, kesukuan, warna kulit dan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan senantiasa memelihara suasana lingkungan yang menghormati nilai nilai budaya , adat istiadat dan kelangsungan hidup beragama dan perawat merahasikan segala sesuai yang diketahui sehubungan dengan tugas yang dipercayakan kepadanya serta tugas dan tanggung utama perawat adalah memberikan asuhan keperawatan kepada mereka yang membutuhkan.

b). Perawat dan praktik

Penelitian ini menunjukkan bahwa 81,9% dari total responden mengetahui kode etik keperawatan antara perawat dengan praktik. Pengetahuan akan kode etik keperawatan antara perawat dan praktik menunjukkan bahwa resoponden mengetahui akan hukum ketika akan bertindak untuk melakukan asuhan kepewatan sesuai dengan UU no. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki

pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan untuk melakukan upaya kesehatan. Dalam hal ini, sejalan dengan kode etik keperawatan antara perawat dan praktik yakni perawat memelihara dan meningkatkan kompetensi dibidang keperawatan, memelihara mutu pelayanan keperawatan yang tinggi, menerapkan pengetahuan dan keterampilan keperawatan sesuai dengan kebutuhan klien, membuat keputusan yang akurat dan mempertimbangkan kemampuan dan senantiasa menjunjung tinggi nama baik profesi keperawatan dengan menunjukkan perilaku profesional.

c). Perawat dan masyarakat

Penelitian ini menunjukkan bahwa 78,3% dari total responden mengetahui kode etik keperawatan antara perawat dan masyarakat. Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmawati (2013) perawat mengetahui apa yang dilakukan dimasyarakat, perawat bekerja dengan baik dalam pemberian asuhan asuhan, penemuan kasus, pendidikan dan penyuluhan, kolaborasi kordinator dan pelaksanaan konseling yang sesuai dengan isi kode etik keperawatan mengenai perawat dan masyarakat yakni perawat mengemban tanggung jawab bersama masyarakat untuk memprakarsai dan mendukung berbagai kegiatan dalam memenuhi kebutuhan dan kesehatan masyarakat.

d). Perawat dan teman sejawat

Penelitian ini menunjukkan bahwa 81,9% dari total responden mengetahui akan kode etik keperawatan antara perawat dan teman sejawat sejalan dengan kode etik yang berlaku yaitu perawat senantiasa memelihara hubungan baik dengan sesama perawat maupun dengan tenaga kesehatan lainnya serta bertindak melindungi klien dari tenaga medis yang memberikan pelayanan kesehatan secara tidak kompeten, tidak etis dan ilegal. Menurut (Kozier Erb, 2010) Tanggung jawab antar perawat merupakan 3 pokok tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh perawat yakni Tanggung Jawab utama terhadap Tuhan, Tanggung jawab terhadap pasien dan masyarakat dan Tanggung jawab terhadap teman sejawat dan atasan.

e). Perawat dan profesi

Penelitian ini menunjukkan bahwa 74,7% dari total responden mengetahui akan kode etik keperawatan antara perawat dan profesi, dalam penelitian pengetahuan akan kode etik keperawatan antara perawat dan profesi rendah daripada pengetahuan kode etik keperawatan lainnya hal ini sejalan dengan Wahyudi (2011) dengan hasil penelitiannya yang menyatakan pengetahuan sebagian perawat kurang terhadap profesi keperawatan sedangkan dalam kode etik keperawatan dicantumkan bahwa perawat mempunyai peran utama dalam menentukan standar pendidikan dan pelayanan keperawatan serta menerapkannya dalam kegiatan

pelayanan dan pendidikan keperawatan dan berperan aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi keperawatan serta berpartisipasi aktif dalam uaya profesi untuk membangun dan emelihara kondisi kerja yang kondusif demi terwujudnya asuhan keperawatan yang bermutu tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian pembahasan tentang tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan profesi (co-Ners) angkatan 23 terhadap kode etik keperawatan di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat diambil kesimpulan :

- a) Sebagian besar pengetahuan mahasiswa keperawatan profesi (co-Ners) angkatan 23 terhadap kode etik keperawatan di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam kategori Baik dengan 56 Responden (71,1%).
- b) Pengetahuan akan bagian kode etik keperawatan tertinggi adalah Perawat dan Klien sedangkan Perawat dan Profesi merupakan pengetahuan bagian kode etik keperawatan terendah.
- c) Mahasiswa keperawatan profesi (co-Ners) didominasi oleh perempuan sebanyak 58 Responden (70%)
- d) Usia mahasiswa keperawatan profesi (co-Ners) dalam rentang 21-26 tahun. Usia terbanyak adalah 23 Tahun sebanyak 36 Responden (43%).
- e) Budaya mahasiswa keperawatan profesi (co-ners) ada 8 budaya

dengan budaya terbanyak adalah Budaya Jawa sebanyak 49 Responden (60%).

Saran

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti tersebut, maka peneliti memberikan saran yaitu :

1. **Bagi mahasiswa keperawatan profesi**
Mahasiswa keperawatan profesi (co-Ners) angkatan 23 dapat mempertahankan dan meningkatkan akan pengetahuan terkait kode etik keperawatan supaya perawat dimasa yang akan datang memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan kode etik keperawatan yang berlaku.
2. **Bagi institusi pendidikan keperawatan**
Institusi pendidikan keperawatan dapat mengembangkan tingkat pengetahuan akan kode etik keperawatan dimulai sejak duduk dibangku kuliah dengan cara mengaplikasikan kode etik keperawatan yang berlaku dan bersosialisasi terkait kode etik keperawatan jika terdapat pembaharuan sehingga mahasiswa mendapatkan pengetahuan baru terkait kode etik keperawatan.
3. **Persatuan perawat nasional indonesia**
Organisasi perawat nasional dapat memberikan sosialisasi terkait kode etik keperawatan kepada seluruh calon Ners dan mahasiswa keperawatan secara menyeluruh atau nasional
4. **Bagi peneliti lain :**
Peneliti lain yang akan meneliti terkait kode etik keperawatan dapat meneliti terkait sikap dan perilaku mahasiswa keperawatan

profesi dengan menggunakan sistem observasional dan wawancara secara langsung

supaya bisa mendapatkan data yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Aditya, A. (2013). Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Organisasi PNS pada Dinas Pendidikan dan Kesehatan Kota Malang. *Al- Qur'an*.
- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Darek, S. (2010). Profesional Value and Nursing. *Med, Health Care and Philos* , 203-208.
- Darmawan, D. (2011). *Konsep Dasar Pembelajaran*. Dipetik Juni 10, 2016, dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PE_ND._LUAR_BIASA/196209061986011-AHMAD_MULYADIPRANA/PDF/Konsep_Pembelajaran.pdf
- Dasilva, R. (2015). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa PSIK yang Berorganisasi di FKIK UMY. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* .
- Dorothy, A.-P. (2013). The Attitudes of Student Nurses Toword Clinical Work. *International Journal of Nursing and Midwife* , 22-27.
- Febrianti, A. (2014). Hubungan Suasana Lingkungan Belajar dengan Motivasi belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus III Kota Bengkulu. . *Skripsi Universitas Bengkulu* .
- Gabriel Abdi, S. (t.thn.). *Oknum Perawat Operasi Pasien Hingga Sarafnya Terputus*. Dipetik june 10, 2015, dari m.liputan6.com/health/read/691951/oknum-perawat-ini-operasi-pasien-hingga-sarafnya-putus.html
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2015). Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif Kerangka Landasan Utuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian. *Skripsi, IKIP PGRI MADIUN* .
- Hadi, H. (2005). *EPISTEMOLOGI, Filsafat Pengetahuan*. Jakarta: KANISUS.
- Harlock, E. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Haryanto. (2007). *Konsep Dasar Keperawatan Dengan Pemetaan Konsep*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ismani, N. (2007). *etika keperawatan*. jakarta: widya Medika.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1239/Menkes/SK/XI/2001 tentang Registrasi dan Praktek Keperawatan*.
- Klocko, M. N. (2014). Academic Dishonesty in Schools of Nursing. *Journal of Nursing Education* , 53.3.
- Kozier Erb, e. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktis, alih Bahasa, Pamilih Eko Karyuni. (et.al) edisi 7*. Jakarta: EGC.
- Krisyanti, Y. T., & dkk. (2014). hubungan komunikasi interpersonal perawat dengan pelayanan keperawatan di ruang inap rumah sakit panti waluyo surakarta. *Stikes kusuma husada surakarta* .
- Lachman, V. D. (2012). Applying the Ethics of Care to Your Nursing Practice. *Medsurg Nursing* , Vol 21/No 2.
- Marta, E. L. (2014). Nurse Attitudes in Relation to Helath Care Ethics and Legal Regulation for Nursing. *Acta Bioethica* , 255-264.
- Martina, A. (2012). Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit Paru Dr. Moehammad Goenawan Partowidigdo Cisarua Bogor. *Karya Tulis Ilmiah, Universitas Indonesia*.
- Martini, I. G. (2013). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Beban Kerja dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan IRNA RSUP Sanglah Denpasar*. Tesis Pasca Sarjana, Bali. *MUNAS VI PPNI Nomor:09/VI/PPNI/2000*.
- Nasrullah, D. (2014). *Etika dan Hukum Keperawatan untuk Mahasiswa dan Praktisi Keperawatan*. Jakarta: TIM.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Etika dan Hukum Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ohorella, N. (2011). *Pengaruh Kajian Islam Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan di Stikes Surya Global*. Skripsi Strata Satu, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan (LNRI Tahun 1996 Nomor 49 TLNRI Nomor 3637).
- Polit and Back. (2014). *Essentials of Nursing Research: Appraising Evidence for Nursing Practice*. Wolters Kluwer.
- Praptianingsih, S. (2008). *Kedudukan Hukum Perawat dalam Upaya Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putra, M. (2012). *Revolusi Mahasiswa Keperawatan untuk Kemajuan Profesi dan Negeri*. Skripsi Srata Satu, Universitas Brawijaya.
- Rahmawati, E. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VII SMP 22 Pamulang. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta*.
- Rumah Sakit Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (RSPUMY) 2016*.
- Salehi, T. Dehghn Nayeri, N. Nagarendah, R. (July 14, 2010). Ethics : Patients' Rights and the code of Nursing Ethics in Iran. *OJIN: The Online Journal of Issue in Nursing*, Vol.15/No.3.
- Shrestha, S and Jose P. (2014). Knowledge and practice of nursing ethics and laws. *Journal of Universal Collage of Medical Sciences*, Vol 02/No.03.
- Suddin, A. (2013). *Hubungan Pelaksanaan Peran Perawat Keperawatan Kesehatan Masyarakat dengan Mutu Pelayanan di Puskesmas Kabupaten Takalar tahun 2013*. Makasar: Program Pasca Sarjana Universitas Hasanudin.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, A. (2013). Perbedaan Gaya Belajar Antara Laki Laki dan Perempuan dalam Belajar Matematika di SDN 1 Selodoko Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Sunaryo. (2006). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Undang Undang Keperawatan No. 38 tahun 2014. (t.thn.). Dipetik Oktober 31, 2015, dari <http://indonesiannursing.com/wp-content/uploads/2014/11/UU-No.-38-Th-2014-ttg-Keperawatan..pdf>
- Wahyudi, I. (2011). *Hubungan Persepsi Perawat Tentang Profesi Keperawatan, Kemampuan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di RSUD dr. Slamet Garut*. Jakarta: Pasca Sarjana Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Waltz, e. a. (2010). *Measurement in Nursing Health Research*. New York: LCC.
- Wong. (2009). *Buku Ajar Pediatrik Vol. 1 Edisi 6*. Jakarta: EGC.
- Yosiah, T. K., & dkk. (2014). hubungan komunikasi interpersonal perawat dengan pelayanan keperawatan di ruang inap rumah sakit panti wayulo surakarta. *Stikes Kusuma Husada Surakarta*.
- Zuhriy, M. S. (2011). Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf. *Walisongo*, Vol 9 No 2.